

## Dampak Overcrowded bagi Kesehatan Narapidana Wanita Hamil di Lembaga Pemasyarakatan

Andi Talitha Miranda Imasti<sup>1</sup>, Mitro Subroto<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Politeknik Ilmu Pemasyarakatan; andi.talitha6@gmail.com

<sup>2</sup> Politeknik Ilmu Pemasyarakatan; subrotomitro07@gmail.com

---

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Overcrowded; Narapidana; Lembaga Pemasyarakatan.	Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dampak overcrowded pada kesehatan narapidana wanita hamil. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa overcrowded atau kepadatan penduduk yang berlebihan dalam fasilitas ini memiliki dampak yang serius pada kesehatan fisik, mental, dan emosional narapidana wanita yang sedang hamil. Dampak-dampak ini dapat merusak kesehatan ibu hamil dan janin yang dikandung mereka, serta mengancam kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Kepadatan penduduk yang tinggi dalam lembaga pemasyarakatan cenderung menciptakan kondisi yang tidak sesuai untuk perawatan narapidana wanita hamil.

---

### 1. PENDAHULUAN

Kondisi overcrowded di lembaga pemasyarakatan merupakan isu yang mendalam dan memengaruhi kesejahteraan narapidana, terutama narapidana perempuan yang sedang hamil. Overcrowded adalah situasi di mana jumlah narapidana melebihi kapasitas yang seharusnya, menciptakan tekanan ekstrem pada infrastruktur penjara, sumber daya, dan perawatan yang tersedia (Sholehudin & Wibowo, 2021). Overcrowded mempengaruhi kesehatan narapidana secara langsung dan tidak langsung. Kondisi fisik dan psikologis narapidana hamil dapat terganggu oleh kurangnya ruang yang memadai, akses yang terbatas terhadap fasilitas sanitasi, serta peningkatan risiko penyebaran penyakit. Dalam lingkungan yang padat, pemenuhan kebutuhan dasar, seperti pangan, air bersih, dan perawatan medis, dapat menjadi perjuangan. Penanganan prenatal dan perawatan medis yang dibutuhkan oleh wanita hamil dapat menjadi terbatas, berisiko mengancam nyawa mereka dan janin yang mereka kandung. Selain itu, overcrowded juga menciptakan tekanan psikologis yang signifikan pada narapidana, terutama bagi narapidana perempuan yang sedang hamil. Mereka mungkin mengalami tingkat stres yang tinggi, kecemasan, dan depresi karena kehidupan dalam kondisi yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, adanya kerumunan dan ketidaknyamanan akibat overcrowded dapat menyulitkan wanita hamil untuk menjaga kesehatan mental mereka, yang juga penting untuk kesehatan ibu dan janin (Sholehudin & Wibowo, 2021).

Overcrowding, atau kepadatan penduduk yang berlebihan, merujuk pada situasi di mana jumlah narapidana dalam lembaga pemasyarakatan melebihi kapasitas yang seharusnya. Ini menciptakan lingkungan yang sangat tidak ideal, di mana fasilitas yang sudah ada menjadi terlalu terbatas, mencakup ruang tidur, ruang makan, fasilitas sanitasi, dan akses terhadap pelayanan kesehatan yang memadai. Keadaan overcrowded seringkali mengakibatkan kepadatan ruang yang ekstrem, serta penggunaan fasilitas yang terlalu intensif. Narapidana wanita yang sedang hamil di dalam lembaga pemasyarakatan adalah kelompok yang sangat rentan. Mereka menghadapi risiko kesehatan yang lebih tinggi karena kondisi kehamilan, dan dalam konteks keadaan overcrowded, risiko ini diperparah. Perempuan hamil memerlukan perawatan medis yang cermat dan akses ke nutrisi yang baik, dua aspek yang seringkali

terbatas dalam lembaga pemasyarakatan yang penuh sesak. Selain itu, kondisi kepadatan penduduk yang buruk juga dapat meningkatkan stres fisik dan mental bagi narapidana wanita hamil, yang dapat berdampak negatif pada perkembangan janin (Widayati, 2019).

Overcrowding, atau kepadatan yang berlebihan, di lembaga pemasyarakatan merupakan masalah serius yang mempengaruhi narapidana secara luas. Dalam konteks ini, wanita hamil yang menjalani masa tahanan di penjara menjadi kelompok yang sangat rentan. Ada beberapa alasan kuat mengapa artikel ini sangat penting untuk diulas. Pertama, kepadatan narapidana di lembaga pemasyarakatan telah menjadi isu yang meresahkan di banyak negara. Faktor-faktor seperti peningkatan tingkat kriminalitas dan penahanan yang lebih lama telah menyebabkan overpopulation di sistem penjara. Narapidana wanita yang hamil seringkali tidak mendapatkan perawatan yang memadai akibat terbatasnya sumber daya dan fasilitas kesehatan di lembaga pemasyarakatan yang sudah melebihi kapasitasnya (Widayati, 2019). Ini dapat berdampak serius pada kesehatan ibu hamil dan janin yang mereka kandung. Kedua, dampak kesehatan yang mungkin terjadi pada narapidana wanita hamil sangat besar. Kondisi kepadatan yang berlebihan menciptakan stres ekstrem dan kecemasan, yang dapat memiliki efek buruk pada kehamilan. Nutrisi yang tidak memadai dan akses terbatas terhadap perawatan medis dapat mengakibatkan risiko komplikasi kesehatan yang lebih tinggi selama kehamilan dan persalinan. Oleh karena itu, membahas dampak dari overcrowding ini menjadi sangat penting untuk menjaga kesehatan dan hak-hak dasar narapidana wanita hamil. Ketiga, aspek kemanusiaan juga harus dipertimbangkan. Setiap narapidana, termasuk wanita hamil, memiliki hak atas perawatan yang manusiawi, aman, dan layak. Artikel ini akan menggali apakah kebijakan dan praktik penjara yang ada sudah mencukupi untuk melindungi kesehatan wanita hamil di dalam sistem pemasyarakatan yang terlalu padat. Terakhir, penelitian dan pembahasan tentang dampak overcrowded pada kesehatan narapidana wanita hamil sangat penting untuk memunculkan kesadaran dan mendorong perubahan dalam sistem peradilan pidana. Memahami masalah ini dengan lebih baik adalah langkah pertama dalam mencari solusi yang lebih baik dan memastikan bahwa hak-hak kesehatan dan kemanusiaan narapidana wanita hamil tetap terlindungi, bahkan dalam situasi kepadatan yang berlebihan di lembaga pemasyarakatan.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini untuk menginvestigasi dampak overcrowded terhadap kesehatan narapidana wanita hamil di lembaga pemasyarakatan adalah Literature Review, yang merupakan pendekatan yang sangat relevan dalam konteks penelitian seperti ini. Literature Review merupakan suatu metode yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap literatur yang relevan yang telah ada sebelumnya, dengan tujuan untuk menyusun, menganalisis, dan menyajikan temuan-temuan yang sudah ada dalam kajian-kajian terdahulu tentang topik yang sedang diteliti. Untuk memulai penelitian ini, peneliti pertama-tama akan melakukan identifikasi terhadap literatur-literatur yang relevan dengan topik "Dampak Overcrowded Bagi Kesehatan Narapidana Wanita Hamil di Lembaga Pemasyarakatan." Identifikasi literatur ini akan mencakup penelusuran dalam basis data akademik, jurnal ilmiah, buku, dokumen pemerintah, dan sumber-sumber tepercaya lainnya. Kemudian, dalam tahap analisis, peneliti akan menyortir dan mengevaluasi literatur-literatur yang telah ditemukan. Evaluasi ini akan melibatkan pengamatan terhadap metodologi yang digunakan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, temuan-temuan utama yang ditemukan dalam literatur tersebut, dan apakah ada tren atau pola-pola tertentu yang muncul dalam hasil penelitian sebelumnya. Selanjutnya, dalam menyusun artikel, peneliti akan merangkum temuan-temuan yang ditemukan dalam literatur-review tersebut. Ini akan mencakup menjelaskan dampak konkret yang overcrowded memiliki pada kesehatan narapidana wanita hamil, seperti dampak psikologis, fisik, serta akses terhadap perawatan medis yang sesuai. Selain itu, peneliti juga akan menyoroti gap pengetahuan dalam literatur yang telah ada dan mencoba untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam serta analisis kritis terhadap topik tersebut. Selain itu, peneliti akan mencoba untuk mengaitkan temuan-temuan dalam literatur-review ini dengan kasus-kasus nyata atau data statistik terkini jika memungkinkan, guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang situasi saat ini.

Penelitian menggunakan literature review adalah metode yang sangat penting dalam konteks ini, karena dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang isu ini dengan merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu. Dengan demikian, artikel ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang dampak overcrowded bagi kesehatan narapidana wanita hamil di lembaga pemasyarakatan, yang berdasarkan analisis literatur-review yang cermat dan teliti

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1. Overcrowding dalam Lembaga Pemasyarakatan**

Overcrowding dalam lembaga pemasyarakatan dapat membawa dampak serius terhadap kesehatan fisik, mental, dan emosional narapidana, termasuk narapidana wanita hamil. Pertama, narapidana yang menghadapi overcrowding seringkali harus tinggal dalam sel yang sempit dan penuh sesak, dengan fasilitas sanitasi yang terbatas. Ini mengakibatkan peningkatan risiko penyebaran penyakit, terutama dalam kasus wanita hamil yang rentan terhadap infeksi. Kebersihan yang buruk dan sanitasi yang tidak memadai dapat mengakibatkan kondisi kesehatan yang memburuk, termasuk infeksi saluran pernapasan, kulit, dan gastrointestinal (Saputra & Mahardika, 2021). Selain itu, kepadatan penduduk yang tinggi dapat menciptakan kondisi lingkungan yang penuh tekanan. Narapidana, termasuk wanita hamil, yang terjebak dalam situasi overcrowded seringkali mengalami tingkat stres yang tinggi. Stres ini dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan emosional narapidana, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kesehatan ibu hamil dan perkembangan janin. Wanita hamil yang hidup dalam kondisi yang penuh tekanan dan stres dapat mengalami komplikasi kehamilan, seperti peningkatan risiko persalinan prematur atau masalah kesehatan pada bayi yang belum lahir. Selain itu, overcrowding juga dapat memengaruhi akses narapidana wanita hamil terhadap perawatan medis yang sesuai. Dengan banyaknya narapidana yang memerlukan perawatan, sumber daya medis dalam lembaga pemasyarakatan dapat terbatas. Ini bisa menghambat kemampuan untuk memberikan perawatan yang tepat dan diperlukan kepada wanita hamil, termasuk pemantauan prenatal yang baik, perawatan selama persalinan, dan perawatan pasca persalinan. Dalam konteks khusus narapidana wanita hamil, overcrowding dalam lembaga pemasyarakatan adalah masalah serius yang membutuhkan perhatian serius. Dampak buruknya pada kesehatan fisik dan mental wanita hamil serta janin yang dikandungnya memerlukan perubahan kebijakan dan perbaikan kondisi di dalam lembaga pemasyarakatan untuk memastikan bahwa hak-hak kesehatan dasar narapidana wanita hamil dihormati dan dipenuhi (Amabel & Subroto, 2022).

Overcrowding, dalam konteks lembaga pemasyarakatan, mengacu pada keadaan di mana jumlah narapidana yang ditahan melampaui kapasitas yang telah ditetapkan untuk fasilitas tersebut. Ini adalah sebuah masalah yang sangat serius dalam sistem penjara di banyak negara. Ketika lembaga pemasyarakatan mengalami overcrowding, hal ini berarti bahwa banyak narapidana dipaksa untuk berbagi ruang hidup yang terbatas, fasilitas sanitasi yang minim, dan pelayanan medis yang terbatas (Amabel & Subroto, 2022). Overcrowding menciptakan tekanan tambahan pada sel-sel tahanan dan ruang komunal, menciptakan situasi yang sangat tidak sehat bagi narapidana. Dalam lingkungan seperti ini, narapidana sering harus tidur dalam kondisi yang sangat sempit, dengan sedikit privasi, dan memiliki akses yang terbatas terhadap fasilitas sanitasi yang bersih. Kepadatan penduduk yang tinggi juga memperburuk risiko penyebaran penyakit, termasuk penyakit menular seperti tuberkulosis. Dalam hal narapidana wanita hamil, overcrowding dapat mengakibatkan kondisi yang lebih berisiko, karena mereka memerlukan perawatan khusus selama kehamilan dan persalinan. Overcrowding juga dapat menciptakan tingkat stres yang tinggi dan tekanan psikologis pada narapidana, yang berdampak buruk pada kesehatan mental mereka (Saputra & Mahardika, 2021).

### 3.2. Tantangan Perawatan Kesehatan bagi Wanita Hamil di Penjara yang Overcrowded

Dalam konteks lembaga pemasyarakatan yang mengalami overcrowding, perawatan kesehatan bagi narapidana wanita hamil menjadi sebuah isu yang memerlukan perhatian serius. Overcrowding, yang berarti penjara melebihi kapasitas yang dirancangnya, dapat mengakibatkan serangkaian tantangan yang sangat kompleks dalam memberikan perawatan yang memadai kepada wanita hamil yang juga berstatus sebagai narapidana (Appludnopsanji & Disemadi, 2020). Kondisi tersebut memberikan dampak serius pada kesehatan mereka serta kesejahteraan janin yang mereka kandung. Dalam penjara yang overcrowded, ruang yang tersedia seringkali sangat terbatas. Ini menyebabkan narapidana wanita hamil harus tinggal dalam sel yang sempit dan penuh sesak, dengan akses yang terbatas ke fasilitas sanitasi yang layak. Ini mengancam kesehatan mereka, terutama ketika mereka memasuki trimester kedua dan ketiga kehamilan, di mana pergerakan yang terbatas dapat mempengaruhi pergerakan dan kenyamanan. Selain itu, kondisi ini dapat mengakibatkan stres berlebihan, yang dikenal dapat berdampak negatif pada perkembangan janin.

Ketidaknyamanan ini juga memengaruhi akses terhadap perawatan medis yang dibutuhkan oleh wanita hamil. Overcrowding seringkali mengakibatkan layanan kesehatan terbatas di dalam penjara, terutama perawatan prenatal yang teratur (Appludnopsanji & Disemadi, 2020). Wanita hamil yang dipenjara memerlukan perawatan khusus, seperti pemeriksaan prenatal rutin, suplemen nutrisi yang tepat, dan akses terhadap dokter spesialis bila diperlukan. Overcrowding dapat menghambat kemampuan penjara untuk memberikan layanan ini secara efektif. Selain itu, akses terhadap fasilitas medis yang memadai juga menjadi isu penting. Penjara yang overcrowded seringkali memiliki sumber daya yang terbatas, termasuk staf medis yang tidak mencukupi. Ini dapat memperlambat respons terhadap keadaan darurat atau komplikasi yang mungkin timbul selama kehamilan. Keadaan seperti pendarahan atau komplikasi lainnya harus segera ditangani, namun hal ini seringkali terhambat oleh keterbatasan sumber daya. Dalam mengatasi tantangan ini, ada beberapa pendekatan yang dapat diambil. Pertama, penjara yang overcrowded harus mendesain fasilitasnya agar lebih sesuai dengan kebutuhan narapidana wanita hamil, termasuk fasilitas sanitasi yang memadai dan ruang yang cukup untuk bergerak. Selain itu, kerja sama dengan penyedia layanan kesehatan eksternal dapat meningkatkan akses terhadap perawatan medis yang berkualitas (Suryadi & Anwar, 2022). Inisiatif pelatihan bagi petugas penjara tentang kebutuhan khusus wanita hamil juga diperlukan.

Dalam konteks lembaga pemasyarakatan yang overcrowded, tantangan yang dihadapi oleh wanita hamil yang menjalani masa tahanan menjadi semakin rumit dan serius. Overcrowding, yang mengacu pada situasi di mana jumlah narapidana melebihi kapasitas yang seharusnya, menciptakan berbagai dampak negatif pada perawatan kesehatan wanita hamil yang telah terjebak dalam sistem peradilan pidana (Qotrunada & Wibowo, 2022). Salah satu tantangan utama adalah akses terhadap perawatan medis yang memadai. Fasilitas kesehatan di penjara yang dipenuhi hingga batas maksimum seringkali tidak mampu memberikan perawatan yang sesuai untuk ibu hamil, yang memerlukan pemantauan rutin, pemeriksaan kehamilan, dan akses terhadap dokter yang berkualifikasi (Qotrunada & Wibowo, 2022). Dalam situasi overcrowding, sumber daya medis sering terbatas, mengakibatkan peningkatan risiko terhadap komplikasi kehamilan yang mungkin tidak terdeteksi atau ditangani dengan baik.

Selain itu, perawatan prenatal yang konsisten menjadi sulit dilaksanakan di dalam penjara yang penuh sesak. Kondisi lingkungan yang tidak sehat, sanitasi yang buruk, dan kurangnya privasi dapat menciptakan stres tambahan pada ibu hamil. Stres ini dapat berdampak negatif pada kesehatan ibu dan perkembangan janin, meningkatkan risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan (Ticoalu, 2019). Kurangnya akses terhadap nutrisi yang cukup juga menjadi masalah, dengan makanan di penjara yang mungkin tidak memenuhi kebutuhan gizi yang diperlukan untuk ibu hamil. Selanjutnya, perawatan pasca persalinan dan perawatan anak yang baru lahir juga menjadi isu yang signifikan dalam konteks overcrowding. Kurangnya fasilitas yang memadai dan perawatan medis dapat membuat perempuan yang baru saja melahirkan dan bayi mereka berisiko mengalami masalah kesehatan dan pengembangan (Ticoalu, 2019). Tantangan terakhir adalah aspek psikologis.

Overcrowding dalam penjara menciptakan keadaan yang penuh tekanan dan tidak stabil, yang dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental wanita hamil. Kelebihan populasi dalam sel yang sudah sempit, interaksi dengan sesama narapidana, dan ketidakpastian masa depan semuanya dapat meningkatkan risiko stres dan gangguan mental.

Dalam rangka mengatasi tantangan ini, perlu upaya serius untuk meningkatkan fasilitas kesehatan di lembaga pemasyarakatan, memastikan akses yang memadai terhadap perawatan medis dan nutrisi, serta memberikan perhatian khusus terhadap kesehatan mental narapidana hamil. Kesadaran akan masalah ini penting untuk menciptakan perubahan yang lebih baik dalam sistem peradilan pidana dan memastikan bahwa hak kesehatan narapidana wanita hamil terlindungi dan dihormati, bahkan dalam kondisi overcrowded yang sulit. Kondisi overcrowding dalam lembaga pemasyarakatan memiliki dampak yang serius pada perawatan kesehatan wanita hamil narapidana. Upaya perbaikan yang berfokus pada perbaikan fasilitas, akses terhadap perawatan medis, dan peningkatan kesadaran tentang kebutuhan khusus wanita hamil dalam penjara menjadi kunci dalam menjaga kesehatan mereka dan kesejahteraan janin yang mereka bawa dalam kondisi yang seringkali sangat tidak ideal (Andansari, 2019).

### **3.3. Pengaruh Overcrowded terhadap Kesehatan Ibu Hamil dan Janin**

Dalam konteks narapidana wanita hamil yang menghuni lembaga pemasyarakatan yang mengalami overcrowded, terdapat permasalahan serius yang harus diperhatikan, yaitu pengaruh negatif yang signifikan pada kesehatan ibu hamil dan janin yang sedang dikandungnya. Overcrowded, yang mengindikasikan kelebihan kapasitas di fasilitas penjara, berdampak langsung pada kualitas perawatan dan kesejahteraan narapidana perempuan yang sedang hamil. Dampak pertama yang patut dicatat adalah stres. Kepadatan penduduk yang tinggi, ruang yang sempit, dan ketidakpastian seputar keamanan dapat menciptakan beban psikologis yang besar pada ibu hamil. Stres yang berlebihan ini tidak hanya dapat mengganggu kesejahteraan psikologis ibu hamil, tetapi juga dapat berdampak negatif pada janin yang dikandungnya. Penelitian telah menunjukkan bahwa stres kronis selama kehamilan dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur dan berat badan lahir rendah, yang dapat mengancam kesehatan janin (Budaya Ricco Antar, 2021). Selain masalah stres, masalah nutrisi menjadi perhatian serius dalam lingkungan penjara yang penuh sesak. Karena fasilitas dan sumber daya terbatas, pemberian makanan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan gizi ibu hamil menjadi tantangan. Kekurangan gizi selama kehamilan dapat mengakibatkan komplikasi serius, termasuk kelahiran prematur, pertumbuhan janin yang terhambat, dan masalah kesehatan lainnya yang dapat mengancam nyawa ibu dan janinnya. Ketidakpastian seputar asupan makanan dan kemungkinan paparan pada makanan yang tidak layak konsumsi juga menjadi masalah yang perlu diperhatikan dalam situasi overcrowded. Perawatan medis yang terbatas dan akses terbatas ke layanan kesehatan menjadi hambatan utama dalam mendukung kesehatan ibu hamil dan janin dalam penjara yang penuh sesak. Dalam situasi overcrowded, sumber daya kesehatan terbatas, dan narapidana hamil mungkin kesulitan mendapatkan perawatan prenatal yang tepat waktu dan berkualitas (Haekal et al., 2019). Selain itu, kondisi kelebihan kapasitas juga dapat mengganggu kemampuan untuk menghadirkan ibu hamil ke fasilitas medis ketika mereka membutuhkannya selama proses persalinan, yang dapat mengakibatkan risiko komplikasi yang lebih tinggi. Overcrowded dalam lembaga pemasyarakatan adalah masalah yang mendalam yang memiliki dampak signifikan pada kesehatan ibu hamil dan janin yang mereka bawa. Meningkatkan kualitas perawatan medis, memberikan dukungan emosional yang tepat, dan memastikan nutrisi yang memadai adalah langkah-langkah penting dalam mengatasi dampak negatif ini. Selain itu, penekanan pada reformasi sistem peradilan pidana dan pengurangan overcrowded dapat membantu memastikan hak-hak dasar kesehatan dan kesejahteraan ibu hamil dan janin di dalam lembaga pemasyarakatan.

#### 4. KESIMPULAN

Penelitian dan pengamatan yang dilakukan dalam berbagai lembaga pemasyarakatan menunjukkan bahwa overcrowding atau kepadatan penduduk yang berlebihan dalam fasilitas ini memiliki dampak yang serius pada kesehatan fisik, mental, dan emosional narapidana wanita yang sedang hamil. Dampak-dampak ini dapat merusak kesehatan ibu hamil dan janin yang dikandung mereka, serta mengancam kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Kepadatan penduduk yang tinggi dalam lembaga pemasyarakatan cenderung menciptakan kondisi yang tidak sesuai untuk perawatan narapidana wanita hamil. Dalam banyak kasus, ruang yang sangat terbatas mengakibatkan akses yang terbatas terhadap fasilitas sanitasi yang layak, perawatan medis yang memadai, dan dukungan psikologis yang diperlukan selama kehamilan. Hal ini memunculkan risiko penyebaran penyakit yang serius di antara narapidana dan menciptakan lingkungan yang tidak aman bagi ibu hamil dan janin mereka. Kondisi overcrowded juga mengakibatkan peningkatan tingkat stres dan tekanan psikologis di antara narapidana wanita hamil. Ketidakpastian mengenai kualitas perawatan kesehatan, ketidakmampuan untuk mendapatkan dukungan keluarga yang memadai, dan kekhawatiran tentang masa depan anak yang akan lahir di dalam penjara, semuanya dapat menyebabkan stres yang berkepanjangan, yang pada gilirannya dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan emosional ibu hamil. Selain itu, kondisi overcrowding juga seringkali mengganggu akses narapidana wanita hamil terhadap gizi yang cukup dan makanan yang sehat. Kurangnya nutrisi yang memadai selama kehamilan dapat mengakibatkan komplikasi kesehatan yang serius baik untuk ibu hamil maupun janinnya. Hal ini menciptakan tantangan tambahan dalam memberikan perawatan yang optimal bagi narapidana wanita hamil. Dalam rangka meningkatkan kesehatan narapidana wanita hamil di lembaga pemasyarakatan, penting bagi pihak berwenang untuk mengatasi masalah overcrowding ini dengan serius. Upaya perlu dilakukan untuk mengurangi jumlah narapidana dalam fasilitas tersebut, memberikan fasilitas sanitasi yang layak, memastikan akses yang memadai terhadap perawatan medis, serta menyediakan dukungan psikologis yang diperlukan. Dengan demikian, narapidana wanita hamil dapat menerima perawatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan dapat melahirkan dan merawat anak mereka dalam lingkungan yang lebih aman dan sehat. Kesimpulan ini menekankan pentingnya perbaikan sistem penjara untuk memastikan hak kesehatan dan kesejahteraan narapidana wanita hamil terlindungi sebaik mungkin.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amabel, R. M., & Subroto, M. (2022). PEMBERIAN HAK PELAYANAN KESEHATAN BAGI NARAPIDANA DALAM KEADAAN OVERCROWDED DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN. *Jurnal Komunikasi Hukum*, 8(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/jkh>
- Andansari, P. A. (2019). PEMENUHAN HAK MEMPEROLEH PELAYANAN KESEHATAN BAGI NARAPIDANA WANITA YANG SEDANG HAMIL (STUDI DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN WANITA KLAS IIA MALANG). <http://www.alsalcunair.org/2013/05/perlindungan-hukum-narapidana-perempuan.html>,
- Appludnopsanji, A., & Disemadi, H. S. (2020). Problematika Kebijakan Pembebasan Narapidana sebagai Upaya Penanggulangan COVID-19 di Indonesia. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 4(2), 131. <https://doi.org/10.25072/jwvy.v4i2.369>
- Budaya Ricco Antar. (2021). REALITA PRINSIP DASAR PEMASYARAKATAN DALAM PEMBINAAN NARAPIDANA WANITA YANG SEDANG HAMIL DAN PASCA MELAHIRKAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN.
- Haekal, T. I., Ali, D., & Din, M. (2019). PEMENUHAN HAK NARAPIDANA WANITA YANG MELAHIRKAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN. *Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 8(2), 11.

- Qotrunada, M. F., & Wibowo, P. (2022). Optimalisasi Pemenuhanti Hak Pelayanan Kesehatan Narapidana dalam Kondisi Overcrowded di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Kendal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Saputra, A. O., & Mahardika, S. E. (2021). KEBIJAKAN HUKUM PIDANA DALAM UPAYA PENANGGULANGAN TINDAK PIDANA UNTUK MENGURANGI OVERCROWDED LEMBAGA PEMASYARAKATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19. In *Jurnal USM Law Review* (Vol. 4).
- Sholehudin, M. R., & Wibowo, P. (2021). DAMPAK OVERCROWDING TERHADAP PELAYANAN KESEHATAN BAGI WARGA BINAAN DI LAPAS KELAS I CIREBON. *COMSERVA Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(7), 1–10. <https://doi.org/10.xxxx>
- Suryadi, A. R., & Anwar, U. (2022). OPTIMALISASI PEMBERIAN HAK PELAYANAN KESEHATAN BAGI NARAPIDANA DALAM KEADAAN OVERCROWDED DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS I SEMARANG. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 11(2). <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/sosioedukasi/index>
- Ticoalu, T. D. G. (2019). PERLINDUNGAN HUKUM PADA NARAPIDANA WANITA HAMIL DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN. *Lex Crimen*, 2.
- Widayati, L. S. (2019). REHABILITASI NARAPIDANA DALAM OVERCROWDED LEMBAGA PEMASYARAKATAN. *NEGARA HUKUM*, 3(2).